



Peran guru dalam pengembangan kurikulum pai berbasis multikultural

Muhammad Sandi Azhar¹, Ida Zahara Adibah²

¹Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman, Semarang, Indonesia, msandiazhar@gmail.com

²Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman, Semarang, Indonesia, idazaharaadibah@gmail.com

*)Corresponding author; E-mail addresses: msandiazhar@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June 15, 2026

Revised March 22 June, 2026

Accepted July 01, 2026

Available online July 01, 2026

Keywords: Islamic Religious Education; multicultural curriculum; curriculum development; teacher role; multicultural education

Abstract. Islamic religious education in Indonesia must be able to instill the values of tolerance, inclusivity, and respect for diversity through the development of a curriculum that is responsive to a multicultural society, given the social, cultural, and religious diversity present in the country. However, research on the role of teachers in the development of a multicultural-based Islamic religious education curriculum remains relatively limited and tends to focus more on the implementation of instruction. This study employs a qualitative approach and utilizes sampling methods. This study examines the role of teachers in all aspects of curriculum development, including planning, development, implementation, and evaluation. The results indicate that teachers play a strategic role as designers, implementers, developers, and evaluators of the curriculum by integrating the principles of tolerance, justice, inclusivity, and respect for diversity into the objectives, content, methods, media, and assessment of instruction. Thus, an effective, adaptive, and sustainable multicultural Islamic religious education curriculum requires the enhancement of teachers' competencies, continuous professional development, and institutional support.

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman agama, suku, budaya, dan bahasa diperlukan adanya pengembangan pendidikan agama Islam agar mampu mengakomodasi nilai-nilai yang berbasis multikultural dalam proses pembelajaran. Pendidikan agama Islam memiliki fungsi sebagai sarana untuk mentransmisikan pengetahuan keagamaan dan juga berfungsi sebagai penanaman sikap toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik. Integrasi nilai-nilai berbasis multikultural terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih inklusif, mampu menghargai hak asasi manusia dan juga mampu hidup secara harmonis terhadap adanya perbedaan budaya dan agama (Fauziah et al., 2025). Selain itu, pendidikan agama Islam juga memiliki wawasan terkait multikultural yang mampu berkontribusi terhadap pengembangan sikap toleransi beragama dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penghormatan terhadap adanya perbedaan dan kerukunan sosial (Sari & Hasan, 2022).

Dalam konteks pengembangan kurikulum, guru berperan sebagai perancang, pelaksana, evaluator pembelajaran yang mampu menyesuaikan materi, metode, dan pengalaman belajar terhadap karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Peran guru menjadi penting dalam masyarakat multikultural karena guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan adanya nilai-nilai keberagaman, toleransi, dan mampu mengimplementasikan lebih luas terhadap proses pembelajaran pendidikan

agama Islam (Musthofa & Tamim, 2024). Selain itu, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural merupakan kebutuhan yang mendesak dalam merespons realitas terhadap kemajemukan masyarakat Indonesia. Pengembangan kurikulum tersebut tidak selalu berorientasi pada sebatas pengetahuan keagamaan semata, akan tetapi juga berfokus pada pembentukan sikap menghargai perbedaan dan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat plural (Huda et al., 2024).

Pendidikan agama Islam di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan dalam merespons realitas masyarakat yang majemuk dan diperlukan adanya pengembangan kurikulum yang bisa diakomodir terhadap keberagaman budaya, agama, latar belakang sosial peserta didik. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan memperkuat harmoni sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Haj & Marno, 2024). Selain itu, implementasi pendidikan berbasis multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dipandang sebagai upaya yang strategis dalam membentuk peserta didik yang lebih inklusif dan mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat yang plural (Hadiansyah et al., 2024). Dengan demikian, pengintegrasian nilai-nilai multikultural terhadap pembelajaran masih memerlukan penguatan dalam mengembangkan kurikulum, strategi pembelajaran, dan kompetensi guru agar nilai-nilai keberagaman tidak hanya dipahami secara konsep semata, melainkan juga mampu menginternalisasikan pada sikap dan perilaku peserta didik (Khoir et al., 2024).

Guru memiliki peran sentral dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural karena guru menjadi pihak penerjemah tujuan kurikulum terhadap pengalaman belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana kurikulum, akan tetapi guru juga berperan sebagai pengembang dalam menyesuaikan materi, strategi, metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang beragam (Srihartini et al., 2024). Selain itu, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural menuntut guru untuk lebih bisa mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang majemuk terhadap proses pembelajaran (Tang & adil, 2023). Namun, upaya tersebut membutuhkan kompetensi multikultural yang memadai dan guru juga harus mampu memahami realitas keberagaman dan bisa menginternalisasikannya terhadap praktik pembelajaran yang efektif (Halim, 2021). Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru yang berperan sebagai pengembang kurikulum dalam mewujudkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih inklusif, adaptif, dan memiliki responsivitas terhadap dinamika masyarakat multikultural.

Sejumlah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tang & adil, 2023), (Haj & Marno, 2024), dan (Srihartini et al., n.d.) menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam berbasis multikultural memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, penghormatan terhadap keberagaman, dan penguatan sikap yang lebih inklusif terhadap peserta didik dan juga menegaskan akan pentingnya pengembangan kurikulum multikultural dan peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut terhadap proses pembelajaran. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih cenderung berfokus pada implementasi pembelajaran dan pembentukan sikap toleransi peserta didik, sedangkan penelitian yang secara khusus untuk mengkaji peran guru sebagai pengembang kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural, mulai dari perencanaan, pengembangan materi, strategi pembelajara, sampai pada evaluasi kurikulum, masih relatif terbatas diteliti. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai peran guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural untuk mendukung terwujudnya pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, bahwa pembahasan mengenai pendidikan agama Islam berbasis multikultural masih didominasi pada kajian tentang implementasi pembelajaran dan penanaman nilai-nilai toleransi dan inklusivitas terhadap peserta didik. Padahal, guru memiliki peran yang strategis sebagai pelaksana pembelajaran dan juga berperan sebagai pengembang

kurikulum yang bertanggung jawab dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman terhadap proses pembelajaran yang efektif. Penelitian ini juga mengidentifikasi peran guru dalam pembelajaran dan menganalisis peran guru mulai dari tahap perencanaan kurikulum, pengembangan materi, strategi pembelajaran, sampai pada tahap evaluasi kurikulum berbasis multikultural.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan berbagai konsep, ide, gagasan, dan temuan-temuan yang memiliki analisis mendalam berdasarkan makna-makna yang terkandung terhadap sumber-sumber yang akan ditelaah. Selain itu, penelitian kualitatif berorientasi pada fenomena-fenomena yang holistik dengan menginterpretasikan data yang diperoleh melalui berbagai sumber yang akan ditelaah (Rijal Fadli, 2021) Data pada penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh melalui buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan dokumen lain yang relevan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur, menyelektif sumber-sumber dengan berdasarkan relevansi dan kredibilitas, serta dokumentasi informasi yang sesuai dengan fokus pada penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Kurikulum PAI Berbasis Multikultural

Kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural merupakan suatu rencana pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman, toleransi, keadilan, dan penghargaan dalam perbedaan terhadap proses pembelajaran. Kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural berorientasi pada penguasaan aspek kognitif keagamaan dan juga memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik lebih memiliki kesadaran hidup bersama dalam masyarakat yang plural melalui penguatan sikap inklusif, dialogis, humanis (Masyhuri & Syahid, 2024). Selain itu, Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural mengarah akan pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai multikultural pada tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi pada peserta didik untuk mengembangkan sikap empati, toleransi, saling menghargai, dan berpikir kritis terhadap realitas sosial yang penuh dengan keberagaman (Tang & adil, 2023).

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural memiliki fondasi dasar pada sektor filosofis, sosiologis, dan pedagogis yang memiliki keterikatan dalam menentukan arah penyelenggaraan pendidikan. Dari segi filosofis, kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural berakar pada nilai-nilai Islam yang mengedepankan keadilan, persaudaraan, penghormatan terhadap martabat manusia dan prinsip *rahmatan lil 'alamin* sebagai dasar dalam membentuk peserta didik untuk lebih inklusif dan moderat (Faizi et al., 2023). Aspek sosiologis juga memandang bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam harus bisa mempertimbangkan adanya realitas masyarakat Indonesia yang multikultural agar proses pembelajaran mampu mengakomodasi adanya keberagaman budaya, agama, dan tradisi dalam membentuk sikap toleransi dan hidup yang berdampingan secara harmonis (Putri et al., 2023).

Selain itu, sektor pedagogis juga menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural bisa dikembangkan melalui pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik agar bisa memenuhi kebutuhan belajar terhadap lingkungan yang heterogen dalam memperkuat kompetensi sosial dan karakter peserta didik (Haj & Marno, 2024). Kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural memiliki peran penting dan strategis dalam membentuk peserta didik untuk bisa menerima adanya keberagaman, menjunjung tinggi nilai

kemanusiaan, dan membangun kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang plural. Pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki perspektif bahwa multikulturalisme itu tidak hanya memiliki misi dalam mengembangkan dari segi aspek kognitif keagamaan, akan tetapi misi multikulturalisme tersebut juga memiliki misi dalam menanamkan sikap toleransi, empati, kerja sama, dan penghormatan terhadap adanya perbedaan sebagai bentuk implementasi terhadap ajaran Islam yang moderat (Pahrudin, 2021). Selain itu, pengembangan dan implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural masih menghadapi tantangan terhadap integrasi nilai-nilai multikultural pada materi, strategi pembelajaran, dan budaya sekolah agar pembelajaran tersebut tidak hanya berhenti pada tataran konseptual, tetapi juga mampu mewujudkan perilaku peserta didik (Verona, 2023). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural perlu adanya pendekatan yang komprehensif, sistematis, dan kontekstual dalam menjawab kebutuhan pendidikan yang berada dalam kawasan masyarakat Indonesia yang majemuk dalam memperkuat karakter peserta didik yang lebih inklusif dan moderat.

2. Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural

Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural sebagai bentuk tanggung jawab dalam merancang, mengorganisasikan, dan mengimplementasikan pengalaman belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi masyarakat yang majemuk. Dalam proses pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural bahwa guru memiliki fungsi dalam menyampaikan materi dan juga berfungsi sebagai fasilitator yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, moderasi keadilan, dan penghargaan terhadap adanya keberagaman pada aktivitas pembelajaran yang diciptakan melalui lingkungan belajar yang inklusif dan demokratis (Bahri et al., 2024). Selain itu, guru juga memiliki peran penting sebagai implementer, adapter, developer, dan evaluator kurikulum yang bisa menyesuaikan tujuan, materi, metode, dan penilaian pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan sosial budaya masyarakat (Haj & Marno, 2024). Dengan demikian, keberhasilan implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural memiliki keterkaitan pada kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik yang lebih toleran dan mampu hidup secara berdampingan pada masyarakat yang plural.

Dalam penerapan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural bahwa guru memiliki tanggung jawab penuh dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, inklusivitas, keadilan, dan penghargaan terhadap adanya keberagaman pada seluruh komponen pembelajaran. Guru memiliki peran penting sebagai teladan bagi peserta didik dalam menciptakan budaya belajar yang selalu menghargai adanya perbedaan yang dilihat dari sikap, perilaku, dan interaksi yang komprehensif terhadap peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai multikulturalisme secara nyata (Istiqomah et al., 2024). Selain itu, implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural memiliki tuntutan pada guru dalam mengaloborasikan materi pembelajaran dengan realitas sosial, budaya, dan pengalaman belajar peserta didik melalui dengan pendekatan yang kontekstual. Pembelajaran tidak selalu berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk (Arikarani et al., 2025) Dengan demikian, guru menjadi aktor utama dalam menerapkan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural yang responsif pada dinamika keberagaman sosial.

Guru sebagai pengembang kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural masih menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan pembelajaran yang inklusif, dan berorientasi pada keberagaman. Salah satu tantangan pada implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural adalah perlu adanya penguasaan pada kompetensi berbasis multikulturalisme dan mencakup pada pemahaman terhadap keberagaman budaya, kemampuan pedagogis, kompetensi sosial, dan kepemimpinan untuk menciptakan lingkungan belajar yang selalu menghargai perbedaan (Masyhuri & Syahid, 2024). Selain itu, penguatan kapasitas guru juga

memerlukan dukungan penuh dari institusi melalui program pelatihan, pengembangan profesional berkelanjutan, dan penyediaan sumber belajar yang mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (Idi, 2021). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dan dukungan kelembagaan memiliki sinergi yang kuat dalam mewujudkan guru sebagai pengembang kurikulum yang bisa merancang pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih inklusif, kontekstual, dan responsif terhadap masyarakat yang majemuk.

3. Tantangan dan Strategi Penguatan Peran Guru

Guru memiliki peran yang strategis dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural yang menjadi penghubung antara perencanaan kurikulum dengan praktik pembelajaran di kelas. Sebagai pengembang dan pelaksana kurikulum, guru dituntut untuk bisa mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, penghormatan terhadap keberagaman, keadilan, dan sikap yang inklusif pada tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik agar mampu mengembangkan karakter yang moderat dan menghargai perbedaan (Idi, 2021). Selain itu, implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural dibutuhkan kemampuan guru yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai multikultural melalui pengembangan materi, penggunaan metode pembelajaran yang partisipatif, dan pemanfaatan media yang kontekstual dalam mengedepankan pembentukan sikap toleransi, kebersamaan, dan cinta damai pada peserta didik (Fita Mustafida, 2020).

Dalam penerapan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural menuntut guru untuk lebih bisa beradaptasi pada komponen kurikulum yang fleksibel dan sesuai dengan dinamika sosial, budaya, dan kebutuhan peserta didik. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural harus mampu mengintegrasikan tujuan, materi, strategi pembelajaran, media, dan evaluasi yang bisa berorientasi pada pembentukan sikap toleran, inklusif, dan mampu menghargai keberagaman terhadap proses pembelajaran yang responsif pada masyarakat yang majemuk (Haryanto & Tang, 2024). Selain itu, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural perlu dirancang dan disusung berdasarkan prinsip relevansi, fleksibilitas, efektivitas, dan kesinambungan pada seluruh dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik untuk bisa berkembang secara bermakna dalam kehidupan sosial (Busthomi & Wahyuni, 2024).

Implementasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural masih menghadapi tantangan dalam praktik pembelajaran di sekolah. Salah satu tantangannya adalah belum optimalnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga proses pendidikan masih cenderung pada penyampaian materi keagamaan secara konseptual dan belum mengimbangi pada penguatan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman (Muchlis, 2024). Selain itu, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural dipandang sebagai upaya yang strategis dalam membangun peserta didik yang memiliki karakter inklusif, berpikir kritis, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah-tengah masyarakat yang plural melalui dengan pengintegrasian nilai-nilai multikultural pada seluruh komponen kurikulum (Sholikah et al., 2025). Oleh karena itu, perlu adanya penguatan pada kompetensi guru, inovasi pembelajaran, dan dukungan kebijakan dan sistem pendidikan yang berkelanjutan dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural yang bisa berjalan secara efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia yang beragam.

Kesimpulan

Guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis sebagai pengembang kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural melalui perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi pembelajaran yang mengintegrasikan pada nilai-nilai toleransi, inklusivitas, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Keberhasilan pengembangan

kurikulum tidak selalu bergantung pada kemampuan guru dalam beradaptasi dengan komponen kurikulum dan karakteristik peserta didik, tetapi juga pada dukungan lembaga, pengembangan kompetensi profesional, dan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru dilakukan dengan pelatihan kompetensi yang berbasis multikultural dan melakukan kolaboratif antar sekolah, pemerintah, dan pemangku kepentingan pendidikan yang harus selalu ditingkatkan.

Refrensi

- Arikarani, Y., Suradi, S., Ngimadudin, N., & Wulandari, Y. (2025). *Pendidikan Agama Islam Multikultural: Konsep, Nilai Dan Praktiknya Di Lingkungan Madrasah*. *Ej*, 7(2), 233–254. <https://doi.org/10.37092/Ej.V7i2.993>
- Ayu Rofikoh Sari, I., & Sholeh Hasan. (2022). *Pendidikan Agama Islam Berwasasan Multikultural Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa*. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 9, Number 1).
- Bahri, A. S. 2024. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Pluralisme dan Multikulturalisme*. Dalam *Pendidikan Agama Islam: Pluralisme dan Multikultural*, hlm. 1–16.
- Busthomi, Y., & Wahyuni, S. (2024). *Pengembangan Komponen Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Multikultural Di Pondok Pesantren*. *DIRASAH*, 7(2). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Faizi, N., Munauwarah, R., Fathiha, N., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2023). *Landasan Filosofis Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. 10(3).
- Fauziah, Y., Wahyuni, S., Haulina, R., Taupik Kurahman, O., & Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2025). *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa*. *IQRO: Journal Of Islamic Education* 2025, 8(3), 1070–1082. Retrieved <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>
- Fita Mustafida. (2020). *Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185. <https://doi.org/10.35316/jpii.V4i2.191>
- Hadiansah, H., Setiawan, A., Nurhakim, A., Nurhadi, H., & Ruswandi, U. (2024). *Implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan Islam di Indonesia*. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 1733–1745.
- Haj, H. S., & Marno, M. (2024). *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. *ISLAMIKA*, 6(1), 255–267. <https://doi.org/10.36088/islamika.V6i1.4271>
- Halim, A. (2021) *Kompetensi Multikultural Guru Pendidikan Agama Islam* (Vol. 5, Number 1). Retrieved <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/Uu->
- Haryanto, A., & Tang, M. (2024). *Anatomi Dan Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*. In *JULI* (Vol. 1, Number 1).
- Huda, A. A. S., Firdaus, E., Nurhuda, A., & Lathif, N. M. (2024). *Pengembangan Kurikulum Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*. *Al-Iqro'*, 1(2), 134–147. <https://doi.org/10.54622/Aijis.V1i2.331>
- Idi, A. (2021). *Pendidikan Islam multikultural: Konsep, karakteristik, dan landasan kurikulum PAI berbasis multikultural*. Rajawali Pers.
- Istiqomah, A., Rahmawati, N., Pratama, M., & Hasan, R. (2024). *Pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam membangun karakter toleransi peserta didik*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–158.
- J., & Aulia Verona, N. (2023). *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural*.
- Khoir, Q. 2024. *Paradigma Pendidikan Agama Islam Multikultural (Strategi Membangun Harmoni di Tengah Polarisasi Sosial)*. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 68–77.
- Masyhuri, M., & Syahid, A. (2024). *Pendidikan Islam multikultural: Strategi membangun moderasi beragama dan harmoni sosial*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 155–170.

- Muchlis, A. 2024. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Materi Multikultural. Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 94–99.
- Musthofa, P. I., & Tamin AR, Z. (2024). *Peran strategis guru dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah*. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(2), 197–214.
- Nurlaili, N., Pangesti, N., & Putri, A. Y. (2023). *Paradigma pendidikan Islam multikultural keberagaman Indonesia dalam keberagaman*. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 11204–11218.
- Pahrudin, A., & Wekke, I. S. (2021). *Pengembangan model kurikulum pendidikan agama Islam multikultural*. CV. Anugrah Utama Raharja.
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1>
- Sholikah, M., Adibah, I. Z., Hidayatullah, A. S., Chumairoh, L., & Nugroho, W. (2025). *Faktor, prinsip, dan desain pengembangan kurikulum PAI berbasis multikultural*. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(2), 333–343.
- Srihartini, Y., Mamduh, D., Hendrawan, A., & Putri, C. C. A. (2024). *Peran guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(3), 1085–1095. <https://doi.org/10.17467/Jdi.V6i3.4289>
- Tang, M., & Adil, N. (2023). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural Development Of A Multicultural Islamic Religious Education Curriculum*. *IQRA*, 18(2), 62–68. <https://doi.org/10.56338/Iqra.V18i2.3533>